

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui interaksi belajar mengajar yakni dengan adanya perubahan tingkah laku anak didik baik kognitif efektif dan psikomotorik maupun kemandirian. Usaha pencapaian tujuan pembelajaran tersebut mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan sekolah dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru, model-model pembelajaran dan kurikulum.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada

bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik, dan juga cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran oleh guru.

Upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Guru merupakan salah satu motor penggerak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah, serta tempat bergantungnya masa depan dari peserta didik yang menjadi tumpuan bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Handoyo (2005:53) bahwa strategi yang diambil dalam rangka pembaharuan pendidikan ini hendaknya guru mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya dan berpikir kritis kepada siswa yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar.

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dalam berbagai elemen yang terdapat di dalamnya dalam hal ini, bagaimana kemampuan tenaga pengajar/pendidik sebagai pelaksana pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal termasuk didalamnya pengembangan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dapat dikatakan bahwa lancarnya proses belajar mengajar di sekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama yang paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak satupun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Sesuai dengan pengamatan awal dilapangan bahwa pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango masih banyak masalah pokok. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mendukung lancarnya aktivitas belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih banyak menghadapi masalah yaitu, masalah pengajaran dan masalah masalah manajemen. Masalah pengajaran misalnya membuat satuan pengajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen , misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif (Djamarah, 2010). Adapun kesiapan guru dalam pengelolaan kelas dalam

hal ini melakukan apersepsi masih belum maksimal karena guru kadang melakukan apersepsi pada setiap kali pertemuan.

Dan pada saat proses belajar berlangsung siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa siswa saja dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran dan adapula siswa yang takut dalam mengajukan pertanyaan karena takut salah. Adapun gambaran siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari sekian banyak siswa hanya beberapa terlihat aktif bertanya dan aktif menjawab.

Aktif tidaknya siswa dalam belajar tentunya diawali dengan timbulnya rasa ketertarikan dan minat siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar adalah bukan dilihat dari terpenuhinya target materi yang diberikan, melainkan pada seberapa besar anak merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan efektif tidaknya guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian: "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri I Tapa, Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya mendukung lancarnya aktivitas belajar siswa, (2) respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kurang, (3) belum maksimalnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: : Apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango?".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah dalam hal pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada para guru dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya mengenai pengelolaan kelas
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa.